

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah wadah untuk membina serta mengembangkan kepribadian manusia baik secara jasmani ataupun rohani. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan sikap ataupun tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam rangka mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan. Pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk menunjukkan kemajuan sebuah bangsa sehingga diperlukan kualitas pendidikan yang baik demi tercapainya tujuan bangsa.²

Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berguna untuk mengasah kemampuan dan juga membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan peserta didik agar menjadi manusia yang Bertaqwa, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap negara.³

¹ Firda Aryani. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 1

² Burhan Yusuf Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, (Bandung: Prosiding KS: Riset & PKM Vol 2. 2015) Hal 147

³ UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, (Jakarta : PT Panca Usaha, 2003), Cet. Ke-1 hal.7

Peran pendidikan dalam kemajuan nasional dan sosial sangat penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing nasional di seluruh dunia. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Kualitas pendidikan yang rendah akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat menimbulkan masalah sosial baru di masa mendatang. Peran strategis ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan dan pendidikan yang universal dan bekerja keras..⁴

Peran pendidikan dalam kemajuan nasional dan sosial sangat penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing nasional di seluruh dunia.⁵ Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat ditunjukkan dari seberapa besar prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan variable yang kompleks sehingga cara meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidik dihadapkan pada karakteristik siswa yang beragam. Ada siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran secara lancar dan tidak pernah mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam proses belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa dimanifestasikan oleh hambatan tertentu

⁴ Okxy Ixaganda, *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis*, (Semarang : Journal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang, 2017), hal 1

⁵ Tri Rositia Ningsih, dkk *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu*, (Bengkulu : Jurnal PGSD Universitas Bengkulu, 2018) hal 2

⁶ Wahyudi, dkk. *Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMPN 14 Pontianak*. (Pontianak: Repository Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016) hal 104

untuk mencapai hasil belajar, dan mungkin hambatan sosial, psikologis, atau fisik, yang menyebabkan prestasi belajar lebih rendah dari yang seharusnya.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar karena tidak berminat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dikelas. Selain faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa terdapat faktor lain seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dalam diri seseorang, dan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan oleh lingkungan luar, seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan faktor sosial.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang bersumber dari ilmu social (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai mata pelajaran yang berisi perpaduan dari beberapa disiplin ilmu social, menuntut pengajaran secara terpadu sehingga batas antar ilmu social tidak terlihat jelas.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah kajian ilmu terpadu yang terdiri dari beberapa konsep dasar yaitu geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial. Dari konsep dasar tersebut lalu dipadukan, disederhanakan dan dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar ataupun menengah.

⁷ Amerudin. *Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di Sma Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*, (Pontianak: Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura: 2017) hal 5

⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hal 15

Pendidikan penelitian sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan siswa sehari-hari. IPS sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif atau partisipasi siswa dalam pembangunan Indonesia dan persiapan untuk berpartisipasi dalam dunia internasional, IPS harus dianggap sebagai bagian yang penting. Memberikan pendidikan yang komprehensif untuk anak-anak.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial memerankan peran yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak menjadi yang lebih baik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib pada struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) Tujuan utama dari mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendidik peserta didik menjadi dewasa, hidup mandiri dan dapat hidup pada lingkungan serta mematuhi norma yang berlaku pada lingkungannya.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial mulai masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia pada tahun 1974. Dengan masuknya IPS dalam kurikulum diharapkan siswa menjadi warga Indonesia yang membangun dirinya sesuai

⁹ Ety Ratnawati, *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*, (Cirebon : Jurnal Pendidikan IAIN Syekh Nurjati, 2016) hal 1

¹⁰ Ibid, hal 3

¹¹ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Pendidikan Indonesia*, (Banjarmasin : Jurnal Muallimuna Vol 2, Oktober 2016) hal 68

Pancasila dan bertanggungjawab dalam pembangunan bangsa, memberi kemampuan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai bakat dan minatnya yang berguna untuk lingkungannya.

Selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata oleh sebagian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hapalan. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya.¹²

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang mendapat perhatian semestinya.

Padahal, dengan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi perubahan tantangan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka

¹² Leo Agung S. *Implementasi Model Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Vol 3 Maret. 2017) hal 34

cakrawala pengetahuannya sosialnya. Maka guru dituntut lebih profesional dan harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran secara terpadu diorganisasikan dengan baik, dan secara terus-menerus menyegarkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.¹³

Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensi baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitiannya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas anak didiknya.¹⁴

Dalam mengembangkan kemampuan siswa guru dituntut untuk mengelolah proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD maupun di sekolah menengah (SMP/ MTs/ sederajat) berdasarkan pengalaman guru selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu hal ini membuat siswa bosan, karena terus menerus mendengarkan guru yang bercerita didepan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan. Ketika siswa bosan maka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri. Pada

¹³ Ety Ratnawati, *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*.... hal 10

¹⁴ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amari, *Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU*(Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 5-6

akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.¹⁵

Belajar dan mengajar ilmu- ilmu sosial agar menjadi berdaya apabila proses pembelajarannya bermakna (*meaningfull*) yaitu:¹⁶

1. Siswa belajar menjalin pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap.
2. Pengajaran ditekankan kepada pendalaman gagasan penting yang terdapat dalam topik- topik yang dibahas.
3. Ditekankan kepada bagaimana cara penyajian dan dikembangkannya melalui kegiatan aktif.
4. Interaksi didalam kelas difokuskan pada topik- topik terpilih bukan pada pembahasan sekilas sebanyak mungkin materi.
5. Difokuskan pada perhatian siswa terhadap gagasan-gagasan penting dalam apa yang mereka pelajari.

Menurut salah satu pakar ilmu jiwa Dr. Cale Carnegi beliau menyatakan otak adalah organ tubuh yang tidak akan mengalami lelah, otak berbeda dengan organ tubuh lainnya yang jika melakukan pekerjaan akan mengalami capek dan lelah. Oleh sebab itu, otak manusia tidak akan mungkin merasa lelah walau digunakan untuk berpikir dan belajar selama sehari semalam. Kelelahan otak itu terjadi akibat dari rasa bosan dan penat yang dialami seseorang. Perasan bosan dan penat inilah yang menyebabkan

¹⁵ Cahya Wulan Agustina, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMPN 2 Nguling Pasuruan*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan,2016) hal 3

¹⁶ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*,(Bandung: Alfabeta,2011).hal, 69

seseorang itu cepat merasa lelah dan ingin menghentikan pekerjaannya, untuk kemudian beristirahat.¹⁷

Hal ini kerap dialami siswa tidak sedikit diantara mereka yang tidak mengantuk ketika pelajaran apalagi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan siswa untuk lebih banyak membaca dan menghafal materi. Para guru dan pengajar hendaknya mengetahui hal hal yang dapat menyebabkan kebosanan dan kepenatan yang membuat siswa itu enggan untuk belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari dulu hingga sekarang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kecepatan berpikir dan wawasan yang luas. Selain itu, dalam pembelajarannya hingga sekarang kebanyakan di sekolah- sekolah masih berpusat pada guru, belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁸

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar disekolah ini terdapat 28 kelas dari kelas VII hingga kelas IX. Dalam penelitian ini peneliti mengambil di kelas VIII dikarenakan secara umum kelas VIII merupakan kelas pertengahan pada sekolah menengah, dan pada MTsN 1 Kota Blitar sendiri kelas VIII sudah diklualifikasikan siswa nya sesuai dengan

¹⁷ Cahya Wulan Agustina, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. (Malang: 2016) hal 6

¹⁸ Supriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung : PT. Rosdakarya.2009) hal.5

kemampuan akademik siswanya dan penilaian ulangan serta tugas harian nya yang rendah atau kurang dari KKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar sedikit dapat disimpulkan bahwa dalam Pembelajaran IPS siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar dari situ siswa enggan untuk belajar karena malas, kemalasaan muncul akibat pembelajaran dikelas itu yang kurang menyenangkan tidak paham apa yang di jelaskan oleh guru hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan materi kemudian siswa diminta mengerjakannya, namun siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu siswa juga masih bertanya kepada temannya, dan siswa yang ditanya juga enggan untuk memberi tahu jawabannya meskipun dirinya sebenarnya bisa menjawabnya. Nilai pun masih belum memuaskan. sehingga mengganggu teman yang lain.

Materi pembelajaran IPS dalam sekolah menengah mempunyai banyak materi dan jam pembelajaran yang kurang untuk bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Meskipun pada sekolah dasar IPS juga sudah diajarkan namun pendalaman yang dilakukan pada sekolah menengah cenderung kurang karena materi IPS cukup banyak dan mewajibkan siswa membaca dan menghafal sehingga membuat siswa malas dalam belajar IPS.

Setelah melakukan wawancara kepada murid sayapun bertanya kepada guru yang mengampu mata pelajaran IPS pada kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara konvensional belum

menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa, sehingga siswa cenderung mengalami kejenuhan.

Berdasarkan observasi penulis, banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah dan cenderung jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diambil oleh guru pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya hasil latihan, tugas, ulangan harian dan post test yang dilakukan. Berdasarkan beberapa hal diatas penulis mengasumsikan sebagai factor penyebab kesulitan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa dapat diartikan bahwa siswa memiliki kejenuhan pada proses pembelajaran yang berdampak pada kemalasan siswa dalam mempelajari materi IPS lebih lanjut.

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan siswa MTsN 1 Kota Blitar terhadap pembelajaran IPS sehingga peneliti mengambil judul tentang “ **Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Apa problematika dan penyebab probelamtika siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana cara mengatasi problematika siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII mengalami problematika dan cara mengatasi problematika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi problematika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan proses pembelajaran di MTsN 1 Kota

Blitar yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesulitan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat :

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa.

- b. Bagi pendidik, calon pendidik dan peserta didik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang menangani kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah menengah (SMP/MTs/Sederajat).

Bagi peserta didik yang menjadi subjek penelitian, diharapkan dapat tertarik mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan dalam bidang ke-IPS an.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah menengah.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya untuk lebih dikembangkan dalam materinya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberika motivasi kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam merancang, mendesain dan pengembangan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam judul, maka perlu adanya mendiskripsikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (kekurangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya.)

b. Kesulitan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) yaitu: pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

c. Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suatu penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan siswa untuk lebih giat dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan memberikan arah pada siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Secara Operasioal

Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam tingkat sekolah menengah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat kerangka pemikiran yang dituangkan dalam enam (6) bab. Pendahuluan diletakkan pada bab pertama yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Kajian pustaka penulis letakkan pada bab kedua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Metode penelitian penulis paparkan pada bab ketiga yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Pada bab keempat dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan dilapangan yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu deskripsi objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Pada bab kelima peneliti memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tercantum dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun disesuaikan dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan dilapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Penutup dipaparkan pada bab keenam, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Hasil akhir dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kesulitan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dialami siswa di MTsN 1 Kota Blitar.